BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka yang akan diuraikan dalam bab ini berupa kerangka konseptual untuk mengantarkan penulis dalam memahami masalah di lapangan yang menjadi fokus penelitian ini, di dalamnya diuraikan beberapa pandangan para ahli yang berkaitan dengan penilaian autentik. Maksud diuraikannya landasan konseptual ini bukan untuk diuji melainkan untuk membuka cakrawala pandang yang lebih luas khususnya tentang persoalan yang menjadi titik tumpu penelitian. Adapun kajian pustaka yang diuraikan disini meliputi konsep penilaian autentik dan mata pelajaran akidah akhlak.

A. Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

   Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini adalah simulasi yang dapat mengekspresikan prestasi siswa yang ditemui di dalam praktik dunia nyata.[19]

[19] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) h. 249.

Penilaian autentik adakalanya disebut dengan penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan cermin nyata dari kondisi pembelajaran siswa. Penilaian disebut demikian karena unik berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman langsung di dunia nyata setiap siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.[20]

Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Tentu saja perlibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi.[21]

---

[20] Ismet Basuki, dkk, *Assesment Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 168
[21] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* . . . h.250.

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian ini harus mampu menggambarkan tentang sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar dan sebagainya. Atas dasar itu guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remidial harus dilakukan.[22]

2. Ciri-ciri Penilaian Autentik
   a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja, hasil atau produk.
   b. Dilaksankaan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
   c. Menggunakan berbagai cara dan sumber
   d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian
   e. Tugas-tugas yang diberikan pesera didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari.
   f. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas).[23]

---

[22] *Ibid.*

[23] Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) h.39.

3. Karakteristik Penilaian Autentik
   a. Melibatkan pengalaman nyata;
   b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
   c. Mencakup penilaian pribadi dan refleksi;
   d. Yang diukur keterampilan dan perfomansi, bukan mengingat fakta;
   e. Berkesinambungan;
   f. Terintegrasi;
   g. Dapat digunakan sebagai umpan balik;
   h. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas;
   i. Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar;
   j. Bersifat komperehensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.[24]
4. Langkah-langkah penilaian

   Penilaian hasil belajar peserta didik perlu dilakukan secara terprogram dan sistematis. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan strategi dengan langkah-langkah yang jelas dan tepat. berikut langkah-langkah pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik.

   a. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

      Indikator merupakan pertanda atau indikasi pencapaian kompetensi, ukuran, karakteritik, ciri-ciri, pembuatan atau proses

[24] Ismet Basuki, dkk, *Assesment Pembelajaran* . . . h. 171.

yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator mengacu pada materi pembelajaran sesuai kompetensi. Indikator dirimuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemondtrasikan, dan mendiskripsikan.[25]

Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keluasaan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Teknik perumusan indikator adalah sebagai berikut: 1) bila soal terdapat stimulus rumusan indikatornya: disajikan…, siswa dapat menjelaskan…, dan 2) bila soal tidak terdapat stimulus rumusan indikatornya: siswa dapat membedakan…., syarat indikator soal yang baik adalah: 1) memuat KD/indikator/materi yang hendak diukur, 2) memuat kata kerja operasional yang dapat

[25] Kunandar, *Penilaian Autentik* . . . h.. 92.

diukur, 3) berkaitan erat dengan indikator/materi dan 4) dapat dibuatkan soalnya.[26]

b. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Dan Teknik Penilaian

Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian yang akan digunakan oleh guru untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan karakteristik materi (ciri indikator), contoh: apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*) dan apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis, sedangkan kalau tuntutan nateri atau kompetensi adalah hasil, maka teknik penilaiannya adalah produk atau hasil.[27]

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan indikator:

1) Setiap kompetensi dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator.
2) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK-KD.

---

[26] *Ibid*.
[27] *Ibid*., h. 93.

3) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke absrak (bukan sebaliknya).
4) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
5) Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hierarki kompetensi.
6) Rumusan indikator sekuarang-kurangnya mencakup dua aspek, tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.
7) Indikator harus dapat mengakomodasi karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
8) Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[28]

c. Menyusun Instrumen Penilaian

Langkah berikutnya setelah pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian adalah menyusun instrumen yang elah ditentukan. Menyusun instrumen penilaian adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik. denga instrumen penilaian yang tepat, maka

[28] *Ibid.*

akan menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang valid dan akurat. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan yang berkaitan dengan penulisan soal.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meyusun instrumen penilaian adalah:

1) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi dan bahasa;
2) Persyaratan substansi mempresentasikan kompetensi yang dinilai;
3) Persyaratan konstruksi adalah persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan;
4) Persyaratan bahasa berhubungan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik; dan
5) Instrumen penilaian dilengkapi dengan pedoman penskoran.[29]

5. Teknik Penilaian Autentik

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus tanya kepada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan dinilai; fokus penilaian akan dilakukan, misalnya berkaitan dengan sikap,

[29] *Ibid.*, h. 95.

pengetahuan dan keterampilan; tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori atau proses.[30]

a. Penilaian Sikap

Kawasan afektif (sikap) merupakan satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut: kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik/ pembentukan pola.[31]

Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain: ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Contoh muaan KI-2 (sikap sosial) antara lain: jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap lain yang sesuai dengan dengan kompetensi dalam pembelajaran.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaannya integrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian

---

[30] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. . . . h. 252.
[31] Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) h. 64.

KI-1 dan KI-2 dititipkan melalui keiatan yang didesain untuk mencapai KI-3 dan KI-4)[32]

b. Penilaian Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini:[33]

1) Tes tulis

Meski konsepsi penilaian autentik muncul dari ketidak puasan terhadap tes tertulis yang lazim dilaksanakan pada era sebelumnya, penilaian tertulis tetap dapat dilakukan. Tes tertulis terdiri dari memilih jawaban atau menyuplai jawaban dan uraian.

2) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga sehingga menimbulkan keberanian, jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

3) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

---

[32] *Ibid.,* h. 253.
[33] *Ibid.* , h. 254.

c. Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut ini:[34]

1) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungghunya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan untuk menilai praktik shalat, presentasi, membaca Al-Qur'an atau teks bacaan.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis dan penyajian data.

Adapun manfaat yang diperoleh peserta didik dengan penilaian proyek antara lain:

a) Merupakan bagian yang terintegrasi dari kegiatan pembelajaran yang didasari kompetensi dasar yang harus dicapai, bermuatan pedagogis serta bermakna bagi peserta didik.

[34] *Ibid.* , h. 255-258.

b) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan kompetensi yang telah dikuasai.

c) Efisiensi pembelajaran dan dapat menghasilkan yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan juga bisa dikembangkan memiliki nilai ekonomis.

d) Memberikan kemungkinan peserta didik menguasai kompetensi dasar secara penuh dan dapat dipertanggungjawabkan.[35]

3) Penilaian Portofolio

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sitematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

6. Dampak Strategi Penilaian Autentik

Setiap strategi yang dipilih dan digunakan membawa dampak terhadap pencapaian hasil yang diharapkan, Menurut Sudirman, dalam pemilihan strategi harus mengandung dampak langsung (Instuctional effects atau tujuan instruksional) dan dampak penyerta/ pengiring.[36]

Strategi penilaian autentik sebagai bagian dari proses dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak memiliki efek atau dampak

---

[35] Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta: Rajawali Press, 2016) h. 33.

[36] Sudirman N. *Ilmu Pendidikan-Kurikulum-Program Pengajaran-Efek Instruksional dan Pengiring-CBSA-Metode Mengajar-Media Pendidikan-Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Karya) h. 92.

terhadap hasil belajar siswa, baik dampak langsung maupun dampak tidak langsung. Keberhasilan belajar ini bukanlah semata-mata keberhasilan dari segi kognitif dan psikomotorik saja, tetapi mesti melumat aspek-aspek lain, seperti aspek afektif sehingga pembelajaran Akidah Akhlak semakin bermakna dan bersifat komprehensif.

a. Dampak Langsung

Dampak langsung adalah tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran (satuan pelajaran) yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar. Hasil yang akan dicapai biasanya berkenaan dengan *Cognitive Domain* (pengetahuan) dan *psycho-motor domain* (keterampilan). Kedua domain ini bisa diukur secara kongkrit, pasti,dan karenanya dapat langsung dicapai ketika itu.[37]

Hasil yang dirumuskan dalam tujuan instruksional dan ingin dicapai melalui proses belajar-mengajar (pertemuan), tidaklah dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan dapat diukur dengan mudah, karena hasilnya tidak selalu dalam bentuk yang nyata dan secara pasti dapat dinyatakan telah dimiliki (dikuasai) siswa sepenuhnya. Akan tetapi hasil belajar itu ada

[37]*Ibid.*, h. 94.

yang bersifat kongkrit dan secara pasti dapat dinyatakan telah dimiliki (dikuasai) siswa.[38]

Dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak guru menggunakan strategi-strategi dalam menerapkan penilaian autentik. Hal ini merupakan suatu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan akan memberikan efek langsung terhadap keberhasilan belajar siswa yang berkenaan dengan sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

1) Hasil Belajar Bidang Kognitif

Tingkatan-tingkatan tipe hasil belajar bidang kognitif mencakup:[39]

a) Pengetahuan (*knowlege*)

Pengetahuan ini mencakup kemampuan untuk mengingat atau mengenali fakta dan gagasan berdasarkan permintaan.[40] Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam seperti masalah tauhid, Al-Qur'an, Hadits, prinsip-prinsip, dalam fiqih (hukum Islam) termasuk juga materi sholat. Pengetahuan ini perlu dihafal dan ingat agar dapat dikuasai.

---

[38] *Ibid.*, h. 92.
[39] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) h. 152.
[40] Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009) h. 150.

b) Pemahaman (*comprehention*)

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih-kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.[41] Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, seperti memahami makna kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemah al-Qur'an)

c) Penerapan (Aplikasi)

Merupakan kemampuan menggunakan gagasan-gagasan atau prinsip-prinsip umum terhadap situasi-situasi tertentu.[42] Tipe hasil belajar ini merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan fara'id, menerapkan suatu dalil atau hukum Islam dan kaidah-kaidah ushul fiqih dalam suatu persoalan umat.

d) Analisis

Merupakan kemampuan untuk mengelompok-kan sebuah gagasan atau wacana dan mengevaluasi

---

[41] *Ibid.*, h. 151.
[42] *Ibid.*

masing-masing kelompok tersebut.[43] Tipe hasil belajar analisis merupakan ke-sanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

e) Sintesa

Sintesa merupakan lawan analisa. Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur atau bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis. Melalui sintesis dan analisis maka berpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan mudah dikembangkan.

f) Evaluasi

Kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgmen* yang dimiliki dan kriteria yang digunakannya. Kemampuan ini mencakup menilai seberapa baik gagasan dan materi-materi pengetahuan dalam memenuhi kriteria-kriteria

[43] *Ibid.*

tertentu.[44] Tipe prestasi belajar evaluasi tekanannya pada pertimbangan pada sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.

2) Hasil Belajar Bidang Psikomotorik

Tipe prestasi ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatannya meliputi:[45]

a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kekuasaan);
b) Keterampilan ada gerakan-gerakan dasar;
c) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain;
d) Kemampuan di bidang fisik: kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;

---

[44] *Ibid.*, h. 152
[45]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* . . . h. 152

f) Kemampuan yang berkenaan dengan non *decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

b. Dampak Penyerta/Pengiring

Dampak pengiring adalah hasil pengajaran yang sebaiknya dirumuskan agar lebih jelas dan terarah dalam program pengajaran (satpel) karena hasil ini tidak perlu langsung dicapai ketika selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar, tetapi diharapkan hasilnya akan berpengaruh kepada siswa dan akan mengiringi atau menyertai belakangan, mungkin masih memerlukan waktu atau tahapan-tahapan pertemuan peristiwa belajar mengajar selanjutnya. Biasanya dampakpengiring ini berkenaan dengan *effective domain* (sikap dan nilai).[46]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak pengiring itu berupa hasil yang tidak langsung diukur dan tidak pasti dicapai ketika berakhirnya suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa: 1) sikap dan nilai, 2) hasil dimana siswa menjadi modeling (dapat meniru), *contagion* (tertulari), *osmosis* (dirembesi) tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kondisi belajar, baik yang diprogram oleh guru maupun yang tidak diprogram oleh guru.[47]

Hasil dalam bentuk abstrak dan sulit sekali secara pasti dinyatakan langsung dimiliki (dikuasai) siswa setelah berakhirnya

---

[46]Sudirman N, *Ilmu Pendidikan. . .* h. 94.
[47]*Ibid*., h. 95.

suatu pertemuan. Namun yakin akan mempengaruhi atau ada hasilnya pada siswa, baik sebagian maupun seluruhnya menyertai atau mengikuti hasil (tujuan) yang langsung dicapai ketika itu (dampak langsung), Mungkin juga masih memerlukan waktu atau beberapa pertemuan peristiwa belajar mengajar selanjutnya untuk lebih memantapkan hasilnya, itu sebabnya hasilnya disebut dampak pengiring.

Strategi-strategi yang dilakukan, sebagai upaya guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak juga memberikan dampak yang menyertai dan mengiringi hasil/prestasi belajar, walaupun hal itu melalui waktu dan tahapan tertentu. Dampak tidak langsung yang ingin dicapai itu berkenaan dengan prestasi sikap dan nilai (afektif).

Ada kecenderungan bahwa hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memperhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe hasil belajar bidang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar mencakup:[48]

1) *Receiving* atau *attending*

   Yakni kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala.

2) *Responding* atau jawaban

   Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.

3) *Valuing* (penilaian)

   Yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan tarhadap gejala atau stimulus.

4) Organisasi

   Yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, priorita nilai dimilikinya.

5) Karakterstik internalisasi nilai

   Yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

Tipe-tipe hasil belajar seperti yang dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain.

[48]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*. . . h. 155.

Dalam proses belajar-mengajar di sekolah misalnya, seorang siswa secara kognitif dalam mata pelajaran shalat baik/bagus, tetapi dalam segi afektif dan psikomotor kurang baik, sehingga banyak diantara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakam shalat secara baik. Mereka harus mengetahui bacaan-bacaan dalam sholat, memahami gerakan-gerakannya dan praktiknya, dan mereka secara jujur dan khusyuk mengerjakan sholat dimana pun mereka berada.

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah*/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Pendidikan Akidah Akhlaq di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan

memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan / keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Kelompok Mata Pelajaran Aqidah Akhaq di Madrasah Tsanawiyah

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk

dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Ruang Lingkup Akidah-Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada-Qadar.
b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-*tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah,*

tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh dan *ta'aawun,* berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah,* putus asa, *ghadlab,* tamak, *takabbur, hasad,* dendam, *giibah, fitnah,* dan *namiimah*.

d. Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab Shalat, membaca Al Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan

e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Shahabat: Abu Bakar ra, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib

4. Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah	
Dimensi	**Kualifikasi Kemampuan**
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.

5. Standar Isi Pendidikan Akidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan

mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.

6. Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) Tingkat Madrasah Tsanawiyah

   a. Kelas VII

Tabel 2.2 Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam 1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani* dan *ma'nawiyah*., sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT 1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari. 1.4. Menghayati adab Shalat dan dzikir 1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari 2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah 2.3 Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari. 2.4 Terbiasa menerapkan adab Shalat dan dzikir 2.5 Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam 3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang *nafsiyah, salbiyah, ma'ani* dan *ma'nawiyah* beserta bukti/dalil *naqli* dan *aqlinya*, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT. 3.3. Memahami pengertian,contoh dan dampak positifsifat ikhlas, taat, khauf dan taubat 3.4. Memahami adab Shalat dan dzikir 3.5. Menganalisiskisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuaidengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam 4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat *wajib,mustahil*,dan *jaiz* Allah SWT 4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, *khauf*, dan taubat dalam fenomena kehidupan. 4.4. Mensimulasikan adab Shalat dan dzikir 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakinisifat-sifat Allah SWT melalui al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum) 1.2. Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan 1.3. Menolak akhlak tercela riya' dan nifaq 1.4. Menghayati adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa 1.5. Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asmaa' al-husna (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum) 2.2. Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan 2.3. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq 2.4. Terbiasa menerapkan adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa 2.5. Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Menguraikan al-asmaa' al-husnaa (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum) 3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan 3.3. Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq 3.4. Memahami adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, danmengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah	4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-asmaa' al-husnaa (al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum) 4.2. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lain selain malaikat 4.3. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari 4.4. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi[49]

[49] Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, h. 14.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	

b. Kelas VIII

Tabel 2.3 Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas VIII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab Allah SWT 1.2. Menghayati nilai *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat 1.3. Menolak perilaku *ananiah*, putus asa, *ghadab*, dan tamak. 1.4. Menghayati adab yang baik kepada kepada orang tua dan guru 1.5. Menghayati kisah keteladaan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT 2.2. Berperilaku *tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur* dan *qanaa'ah* sesuai perintah syariat 2.3. Membiasakan diri menghindari perilaku *ananiah*, putus asa, *ghadab*, dan tamak. 2.4. Terbiasa beradab yang baik kepada kepada orang tua dan guru 2.5. Terbiasa meneladani kisah keteladaan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya	3.1. Memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab Allah SWT 3.2. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat*tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukuur* dan *qanaa'ah* 3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifsifat *ananiah*, putus asa, *ghadab*, tamak dan takabur

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	(dihilangkan) 3.4. Memahami Adab kepada kepada orang tua dan guru 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab Allah SWT 4.2. Menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (*tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur* dan *qanaa'ah)* 4.3. Mensimulasikan akibat burukakhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari 4.4. Mensimulasikan adab kepada kepada orang tua dan guru 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 0m	1.1. Beriman kepada Rasul Allah SWT 1.2. Meyakini sifat-sifat Rasul Allah SWT 1.3. Meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash) 1.4. Menghayati sifathusnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun 1.5. Menolak sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah 1.6. Menghayati adab kepada saudara dan teman 1.7. Menghayati kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya	2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah 2.2. Meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan 2.3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman pada mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.4. Terbiasa berperilaku husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun dalam kehidupan sehari-hari 2.5. Terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namiimah dalam kehidupan sehari-hari. 2.6. Terbiasamenerapakan adab islamikepada saudara dan teman 2.7. MeneladanisifatsifatutamaShahabat Abu Bakar ra
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Memahami pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT 3.2. Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT 3.3. Memahami pengertian, contohdan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash) 3.4. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifathusnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun 3.5. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah 3.6. Memahami adab kepada saudara dan teman 3.7. Manganalisis kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, danmengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber	4.1. Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT 4.2. Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah SWT 4.3. Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash) 4.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh,dan ta'aawun) 4.5. Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (hasad, dendam, ghibah, dan namiimah) 4.6. mensimulasikan adab kepada saudara,

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
lain yang sama dalam sudut pandang/teori	teman 4.7. Menceritakan kisah keteladanan shahabat Abu Bakar ra[50]

c. Kelas XI

Tabel 2.4 Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas IX

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakiniakan adanya hari akhir. 1.2. Meyakinimacam-macam alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir (*'alam barzah, yaumul baa's, yaumulhisaab,yaumul miizaan,yaumul jazaa*) 1.3. Menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan. 1.4. Menghayati adab islami kepada kepada tetangga 1.5. Menghayati kisah Shahabat Umar bin Khattab ra
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap hari akhir 2.2. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap alam ghaib yang berhubungan dengan hari akhir (*'alam barzah, yaumul baa's, yaumul hisaab,yaumul miizaan,yaumul jazaa*) 2.3. Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari 2.4. Terbiasamenerapkan adab islami kepada tetangga 2.5. Meneladani sifat-sifat utama shahabat Umar bin Khattab ra
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual,	3.1. Memahami pengertian beriman kepada hari akhir, dalil/ buktinya, serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan HariAkhir tersebut

[50] *Ibid.*

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2. Memahami macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (*'alam barzah, yaumul ba's, yaumul hisaab,yaumul miizaan,yaumul jazaa*) 3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan. 3.4. Memahami Adab islami kepada kepada tetangga 3.5. Menganalisis kisah Shahabat Umar bin Khattab ra
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, mengkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuaidengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang fakta dan fenomena hari akhir dan alam ghaib lain yang berhubungan dengan hari akhir 4.2. Menyajikan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif 4.3. Menyajikan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif 4.4. Mensimulasikan adab islami kepada tetangga 4.5. Menceritakan kisah keteladanan shahabat Umar bin Khattab ra
KOMPETENSI INTI	**KOMPETENSI DASAR**
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakinimacam-macam takdir yang berhubungan dengan *Qodha* dan *Qodar*. 1.2. Menghayati adab pergaulan remaja yang islami 1.3. Menghayati Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan 1.4. Menghayati kisah keteladanan shahabat Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi	2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada *Qadha* dan *Qadar Allah* 2.2. Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari. 2.3. Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.4. Meneladani sifat-sifat utama shahabat Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya *Qadha* dan *Qadar dan* ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepadanya 3.2. Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan dampak negatif pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam 3.3. Memahami adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan 3.4. Menganalisis kisah keteladanan shahabat Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang *Qadha* dan *Qadar* 4.2. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang dampak negative pergaulan remaja yang salah dalam fenomena kehidupan 4.3. Mensimulasikan contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja 4.4. Mensimulasikan adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan 4.5. Menceritakan kisah keteladaan Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.[51]

[51] *Ibid.*

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai topik tentang penilaian autentik antara lain:

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Agus Zaenul Fitri dan Binti Maunah "*Penilaian Model Authentic Assesment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berorientasi pada Pendidikan Holistik (Studi Multisitus di SMPN 1 dan SMPN 3 Tulungagung)*"	1. Penilaian model *Authentic Assesment* dalam pembelajaran pai berorientasi pendidikan holistic dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: lelang nilai; standarisasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an; penilaian sikap, portofolio, unjuk kerja, games, tes tulis-lisan dan praktek; dan penekanan pada upaya pembelajaran. 2. Strategi yang diterapkan agar *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran PAI di sekolah agar mampu membentuk pribadi yang holistic dilakukan melalui: a) penjelasan system penilaian di awal pembelajaran, b) membuat buku harian, c) membuat kode khusus dalam penilaian, d) mengembangkan tutor sebaya sebagai penilai, e) membuat catatan "anekdot", f) penerapan dua model penilaian, g) merubah paradigm guru dan orang tua siswa. 3. Kendala dalam penerapan *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran PAI agar terbentuk pribadi yang holistik di sekolah, yaitu: a) tuntutan KKM, b) tunntutan pimpinan dan orang tua, c) tuntutan jenjang pendidikan selanjutnya, d) belum tercapainya standar, e) pembelajaran pada jenjang pendidikan sebelumnya, f) proses pembelajaran yang belum nyata, g) kurangnya keteladanan dari guru, h) kurangnya waktu pembelajaran PAI di sekolah.[52]	Penelitian terdahulu ini membahas lebih luas tentang penilaian autentik berorientasi pada pendidikan holistik sedangkan pembahasan dalam penelitian ini dikhususkan pada strategi penerapan penilaian autentik. Kesamaan pada penelitian ini terletak pada salah satu fokus penelitian terdahulu tersebut yaitu strategi penilaian autentik, tetapi pada penelitian ini strategi

[52] Agus Zaenul Fitri dan Binti Maunah, *Penilaian Model Authentic Assesment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berorientasi pada Pendidikan Holistik (Studi Multisitus di SMPN 1 dan SMPN 3 Tulungagung)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013)

			tersebut difokuskan pada model taksonomi Benyamin S. Bloom
2.	Ade Cintya Putri "*Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*"	1) Guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, 2) Guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.[53]	Penelitian terdahulu ini fokus pada teknik penilaian autentik yang digunakan pada pelaksanaannya sedangkan pembahasan dalam penelitian ini di fokuskan pada strategi penerapan penilaian autentik dengan model taksonomi Bloom.
3.	Yuyun Budiarti "*Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II*"	Proses penilaian autentik dilaksanakan terintegrasi dengan proses pembelajaran tematik di kelas. Proses penilaiannya dilakukan setiap hari secara terus menerus atau berkesinambungan. Guru sudah memakai berbagai teknik dan instrument penilaian untuk menilai siswa, yaitu tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, portofolio, dan unjuk kerja. Faktor pendukung pelaksanaan penilaian autentik ini adalah peran aktif siswa, pelatihan, sosialisasi, sarana prasarana dan workshop. Faktor penghambat yang paling utama adalah pengisian nilai rapor yang menggunakan sistem komputerisasi, kurangnya dukungan orang tua, kompetensi guru, ketersediaan buku guru dan siswa serta sistematika penilaian yang sangat rumit. Bentuk pelaporan hasil	Penelitian terdahulu ini membahas teknik penilaian autentik yang digunakan pada pelaksanaannya serta faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan pembahasan dalam penelitian ini di fokuskan pada strategi penerapan penilaian

[53] Ade Cintya Putri, *Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

		belajar melalui rapor dan tindak lanjut dengan remedi dan pengayaan.[54]	autentik dengan model taksonomi Bloom.
4.	Anis Sukmawati "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Penilaian Autentik (Studi Multisitus di SMPN 1 Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung)*"	1) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penilaian autentik pada kompetensi sikap, didahului dengan pembinaan sikap dengan berbagai kegiatan keagamaan kemudian dinilai dengan beberapa tehnik penilaian yaitu tenik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal yang dilakukan secara bergantian karena keterbatasan waktu. Dengan demikian pelaksanaan penilaian autentik pada kompetensi sikap akan berjalan maksimal jika dilakukan secara total baik dari segi administrasi maupun kerjasama *stakeholder* pendidikan dalam pengawasan dan pembinaan sikap para peserta didik. 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa teknik penilaian yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Secara umum penilaian ini menggunakan acuan penilaian patokan penugasan. Secara umum penilaian ini menggunakan acuan penilaian patokan (PAP) dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). bagi peserta didik yang belum tuntas maka akan diadakan remidi, baik *remedial teaching* maupun *remedial learning*, sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan penilaian Autentik pada kompetensi pengetahuan dimulai dengan proses pembelajaran yang autentik, disertai tugas-tugas yang autentik, sehingga penilaian juga dapat dilakukan secara autentik. 3) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penilaian autentik pada kompetensi keterampilan dilakukan dengan beberapa teknik penilaian yaitu: praktik, produk, dan portofolio. Kegiatan pembelajaran	Penelitian terdahulu ini fokus pada teknik penilaian autentik yang digunakan pada pelaksanaannya sedangkan pembahasan dalam penelitian ini di fokuskan pada strategi penerapan penilaian autentik dengan model taksonomi Bloom.

[54] Yuyun Budiarti, *Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIN Yogyakarta II,* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015)

		dilakukan dengan melibatkan partisipasi peserta didik, sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, mengasah keterampilan yang berguna bagi kehidupan nyata.[55]	

Setelah dilakukan pengkajian secara mendalam maka diperoleh perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penilaian autentik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar dan MTsN 2 Blitar dilaksanakan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
2. Strategi guru Akidah Akhlak dalam menerapkan penilaian autentik tidak hanya terfokus di dalam kelas.
3. Guru Akidah Akhlak bekerja sama dengan Guru Mata pelajaran lain dengan mengarahkan siswa untuk membiasakan berakhlak baik dan menjalankan kebiasaan religius dimanapun mereka berada.
4. Dampak daripada pelaksanaan penilaian autentik di kedua madrasah tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia.

Penelitian terdahulu diatas terfokus pada penilaian autentik. Adapun peneliti berperan mengembangkan penelitian tersebut mengenai penilaian autentik pada mata pelajaran akidah akhlak model taksonomi Benyamin S. Bloom. Adapun metode penelitiannnya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena untuk menemukan hal-hal yang baru serta diperoleh konsep-

[55] Anis Sukmawati, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Penilaian Autentik (Studi Multisitus di SMPN 1 Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhar Tulungagung),* (Institut Agama Islam Negeri, 2016)

konsep, kategori-kategori yang lebih luas mengenai penerapan penilaian autentik.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dalam penelitian ini merupakan pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

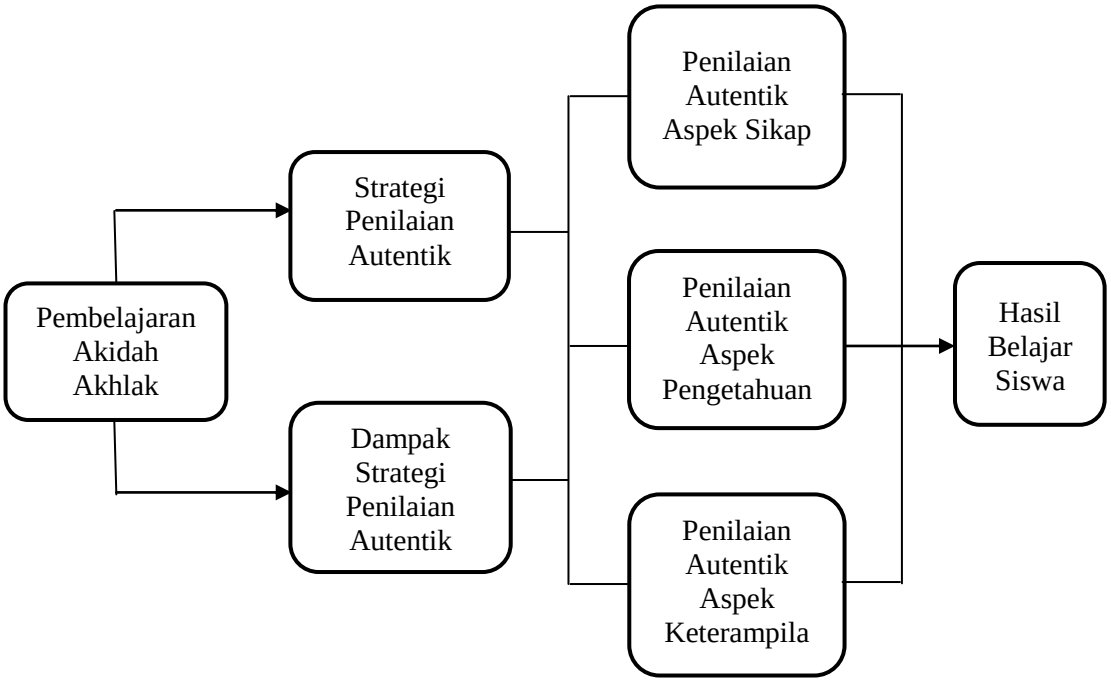

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian